

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA DI KELURAHAN SAUNG NAGA
KECAMATAN BATURAJA BARAT
TAHUN 2014**

^{1*}Suparno, ²Meilina Estiani

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Prodi Keperawatan Baturaja

*E-mail: suparno.20031964@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2014.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan *Cross Sectional* yaitu menguji variabel Independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan variabel dependen (kelengkapan diare). Sampel penelitian yang di ambil secara *random sampling* dengan besar sampel 65 balita. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Hasil: didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,000 Tidak Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan tindakan. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,139.

Simpulan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas terutama tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Agung Kec. Baturaja barat untuk memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang diare.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian diare

Abstract

Aims: *The purpose of the study to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in Desa Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat ,2014.*

Method: *This study used survey research methods with cross sectional analytic test is independent variables (knowledge, attitudes and actions) and the dependent variable (completeness diarrhea). The sample taken at random sampling with a sample size of 65 infants. Analysis of the data using univariate and bivariate analysis.*

Results: *There was a significant association found between knowledge of the incidence of diarrhea. Bivariate analysis results with the results of the Chi-square test statistic was obtained p.value 0,001. There was a significant association between diarrhea ejaadian with attitude. Bivariate analysis results with the results of the Chi-square test statistic was obtained p.value 0,000 No significant correlation between the incidence of diarrhea with action. Bivariate analysis results with the results of the Chi-square test statistic was obtained p.value 0,139.*

Conclusion: *This study is expected to provide useful information and advice for health workers in health centers especially for paramedic in Puskesmas TanjungAgung to provide services and counseling about diarrhea.*

Key Words: *knowledge, attitudes and actions with the incidence of diarrhea.*

PENDAHULUAN

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDG's) ke-4 adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat.¹

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.²

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24

Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %).¹

Jumlah kasus diare di Sumatera Selatan pada tahun 2011 sebanyak 196.785 kasus dan pada tahun 2012 sebanyak 243.753 kasus. Berdasarkan data hasil laporan SP2 Diare di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2009 terdapat 39.573 balita dengan diare sebanyak 9150 kasus (23,15%), pada tahun 2010 terdapat 40.428 balita dengan diare 4050 (10,01%) kasus diare pada anak dan pada tahun 2011 terdapat 40506 balita dengan diare sebanyak 10570 (26,09%) kasus diare pada anak.³

Berdasarkan data dari Buku laporan tahunan UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2011 diare menduduki peringkat ke-4 yaitu sebanyak 1100 (9,90%) penderita diare, tahun 2012, penyakit diare menduduki peringkat ke-4 yaitu sebanyak 1299 (9,49%) penderita diare dan pada tahun 2013 diare menduduki peringkat ke-4 yaitu sebanyak 1129 (7,16%) penderita diare⁴. Sementara itu jumlah kasus Diare pada balita Di Kelurahan Saung Naga tahun 2011 berjumlah 303 balita, tahun 2012 berjumlah 353 balita (Laporan tahunan UPTD Puskesmas Tanjung Agung, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menganalisa Variabel

Independen (Pengetahuan, sikap dan perilaku) dan Variabel Dependen (Kejadian diare).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang melakukan kunjungan berobat ke Poskesdes Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung periode Januari-Maret Tahun 2014 berjumlah 65 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, berjumlah 65 orang, teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan pada saat penelitian

dengan wawancara terhadap Kepala Keluarga menggunakan daftar pertanyaan kuesioner dan untuk pertanyaan tertentu dilakukan observasi dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data tahunan Kepala Kelurahan Saung Naga, laporan tahunan UPTD Puskesmas Tanjung Agung, dan profil serta laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, data selanjutnya dianalisa menggunakan Analisa Univariat dan analisa Bivariat dengan uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kemaknaan sebesar 5% atau p value 0,05.⁵

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Kejadian Diare

Tabel 1
Distribusi frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Diare	Frekuensi	%
Ya	34	52,3
Tidak	31	47,7
Jumlah	65	100

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa balita yang menderita diare sebanyak 34 ibu (52,3%), dan Balita yang tidak mengalami diare sebanyak 31 balita (47,7%).

2. Pengetahuan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	29	44,6
Cukup	23	35,4
Kurang	13	20,0
Jumlah	65	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa Balita yang pengetahuannya baik sebanyak 29 (44,6%), pengetahuan cukup 23 (35,4%) dan pengetahuannya kurang sebanyak 13 (20,0%).

3. Sikap Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Sikap	Frekuensi	%
Positif	37	56,9
Negatif	28	43,1
Jumlah	65	100

Dari tabel 3 didapatkan bahwa sikap responden yang positif sebanyak 37 (56,9%), dan sikap negatif sebanyak 28 (43,1%).

4. Tindakan Ibu

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Tindakan	Frekuensi	%
Baik	36	55,4
Buruk	29	44,6
Jumlah	65	100

Dari tabel 4 bahwa tindakan baik sebanyak 36 (55,4%), dan tindakan buruk sebanyak 29 (44,6%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,001
Cukup	5	21,7	18	78,3	23	100	
Kurang	8	61,5	5	38,5	13	100	
Total	34	52,3	31	47,7	64	100	

Dari tabel diatas disimpulkan dari 29 responden berpengetahuan baik didapatkan balitanya mengalami diare sebanyak 21(72,4%),selanjutnya dari 23 responden berpengetahuan cukup, sebanyak 5(21,7%) balitanya menderita diare dan dari 13 responden berpengetahuan kurang, ada 8 (61,5%) balita responden menderita diare. Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan diare.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 6
Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Sikap	Kejadian diare				Jumlah		p. Value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	n	%	
Positif	27	73,0	10	27,0	37	100	0,000
Negatif	7	25,0	21	75,0	28	100	
Total	34	52,3	31	47,7	65	100	

Dari tabel Tabel 6 didapatkan bahwa dari 37 responden dengan sikap positif didapatkan balitanya mengalami diare sebanyak 27 (73,0%), dari 28 responden bersikap negatif 7 (25%) balita responden mengalami diare. Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap.

3. Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 7
Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2014

Tindakan	Kejadian diare				Jumlah		p. Value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	n	%	
Baik	22	61,1	14	36	36	100	0,182
Buruk	12	41,4	17	29	29	100	
Total	34	52,3	31	47,7	65	100	

Dari tabel di atas didapatkan ,dari 36 responden dengan tindakan baik sebanyak 22 (61,1%) balita responden mengalami rtindakan buruk sebanyak 12 (41,4%) balita responden mengalami diare.

Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,182 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan tindakan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 29 responden berpengetahuan baik balitanya mengalami diare sebanyak 21 (72,4%), selanjutnya dari 23 responden berpengetahuan cukup, sebanyak 5(21,7%) balitanya menderita diare dan dari 13 responden berpengetahuan kurang, ada 8 (61,5%) balita responden menderita diare. Berdasarkan analisa bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan diare. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Wulansari⁶ yang menyatakan ada hubungan yang bermakna pengetahuan responden dengan kejadian diare (*p Value*=0,006).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah pengetahuan responden tentang diare. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga⁷. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Termasuk pula disini adalah pengetahuan atau kognitif responden tentang diare merupakan domain penting yang mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang yang dapat mempengaruhi kejadian diare itu sendiri. Seperti kita ketahui bahwa pengetahuan itu sendiri memiliki beberapa tingkatan, mulai dari seseorang tahu tentang objek tertentu sampai dengan

seseorang mampu mengevaluasi objek tertentu tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden sudah mencapai tahapan pengetahuan tentang diare mulai dari mengetahui tentang diare, memahami tentang diare sampai dengan tahan mengaplikasikan dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penderita diare berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang kurang, lebih banyak responden yang menderita diare (61,5%). Sementara yang berpengetahuan baik dan cukup, jumlah kejadian diare lebih kurang sama banyaknya. Hal dapat saja timbulnya diare pada balita responden bukan disebabkan factor pengetahuan, namun dapat juga disebabkan factor lain seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Eka Wulansari, dkk (2008)⁶ di Puskesmas Batujajar. Penyebab utama tingginya kasus diare, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan dan immunodefisiensi yang dialami oleh balita.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Dari hasil penelitian terhadap 65 responden didapatkan bahwa dari 37 responden dengan sikap positif didapatkan balitanya mengalami diare sebanyak 27 (73,0%), dari 28 responden bersikap negatif 7 (25%) balita responden mengalami diare. Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap responden.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulansari⁶ dengan hasil uji statistik didapatkan *p value*=0,019 (*p*<0,05). Notoatmodjo⁷ mendefinisikan sikap adalah

sebagai suatu perasaan, keyakinan atau nilai-nilai yang berpengaruh pada bagaimana seseorang berperilaku. Komponen sikap dapat berbentuk positif atau negatif, tergantung pada apakah pengetahuan mengandung nilai positif atau negatif. Sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar dari pada hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Ini berarti sikap diperoleh melalui proses interaksi dengan peristiwa sosial.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa prosentase responden yang mengalami diare terjadi pada responden yang memiliki sikap positif (73,0%), hal ini kemungkinan terjadinya diare pada balita responden dikarenakan factor lain seperti teori yang dikemukakan dalam Mansjoer (2000)⁸ bahwa diare bukanlah penyakit yang datang dengan sendirinya. Biasanya ada yang menjadi pemicu timbulnya diare. secara umum, berikut ini beberapa penyebab diare, yaitu⁸:

- a. Infeksi virus (Rotavirus, Adenovirus), bakteri (E. Colli, Salmonella, Shigella, Vibrio dll), parasit (*protozoa* : E. hystolitica, G. lamblia; *cacing* : Askaris, Trikurus; *Jamur* : Kandida) melalui fecal oral : makanan, minuman, yang tercemar tinja atau kontak langsung dengan tinja penderita.
- b. Malabsorpsi: karbohidrat (intoleransi laktosa), lemak atau protein.
- c. Makanan: alergi makanan, basi atau keracunan makanan
- d. Imunodefisiensi/imunosupresi (kekebalan menurun): Aids dll
- e. Faktor lingkungan dan perilaku
- f. Psikologi : rasa takut dan cemas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat saja kejadian diare pada balita responden disebabkan salah satu penyebab diatas, sehingga secara statistic ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare dan juga ternyata timbulnya diare dapat juga

ditimbulkan karena ada penyerta sebab lainnya.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Dari hasil penelitian didapatkan dari 36 responden dengan tindakan baik sebanyak 22 (61,1%) balita responden mengalami diare, dan dari 29 responden dengan tindakan buruk sebanyak 12 (41,4%) balita responden mengalami diare. Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,182 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan tindakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eka Wulansari⁶ di Puskesmas Batujajar bahwa ada hubungan tindakan ibu dengan terjadinya diare (*p value* = 0,002).

Pada dasarnya setelah seseorang mengetahui stimulus terhadap sesuatu hal dalam hal ini tentang diare, kemudian seseorang tersebut akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah di ketahui untuk selanjutnya dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Agar terwujud sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa tindakan responden yang ditanyakan dalam bentuk pernyataan tindakan baik, didapatkan balita responden ditemukan mengalami diare, begitu juga sebaliknya bahwa pernyataan tindakan yang buruk dari responden juga mempengaruhi kejadian diare. Hal ini menimbulkan asumsi peneliti bahwa kemungkinan ada factor lain yang mempengaruhi kejadian diare pada balita responden seperti halnya penjelasan terdahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001.
2. Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,000.
3. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara antara kejadian diare dengan tindakan. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,182.

REFERENSI

1. Soepardi. (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta. Kemenkes
2. Depkes RI. (2008). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta
3. Depkes RI, (2010). *Buku saku petugas Kesehatan*. Jakarta
4. Mansjoer, (2000). *Kapita selekta kedokteran Jilid II edisi 3*: Jakarta. Media Asculapius
5. Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Alimul hidayat, A. Aziz. (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
7. Istantri, (2012). *Diare Pada Ibu Hamil Berbahaya* dakehamilawal.com/diare-pada-ibu-hamil-berbahayakah.html
8. Dinkes, (2012). *Profil Kesehatan*. Propinsi Sumsel. Palembang
9. Dinkes OKU, (2012). *Rekapitulasi data diare*.
10. UPTD Puskesmas Tanjung Agung, (2014). *Data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas*
11. Hastono, 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta:Rajawali pers
12. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
13. Eka Wulansari, dkk, (2008). *Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat* Jurnal tidak diterbitkan
14. Kazama, (2012). *Penggunaan antimotilitas (loperamid) pada diare akut akibat infeksi*
15. Suparyanto, (2012). *Konsep dasar pengetahuan*
16. World Health Organization, (2009). *Buku-Saku-Pelayanan-Kesehatan-Anak-di-RS*.